

**INISIASI PEMBENTUKAN KADER PROMKESGILUT PEMUDA MUHAMMADIYAH
MASJID ISLAHUL UMAM DUSUN TALKONDO, PONCOSARI, SRANDAKAN,
BANTUL YANG MUDA DAN BERKEMAJUAN**

Arya Adiningrat¹⁾, Wustha Farani²⁾

¹Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: adiningrat@umy.ac.id

Doi : [https:// 10.30787/gemassika.v6i2.719](https://10.30787/gemassika.v6i2.719)

Received: April 2021 | Revised: 2021 | Accepted: Nopember 2022

ABSTRACT

Dental and oral health issue is a part of our body health condition which cannot be separated one from another due to its effects on the overall health of the body. According to the RISKESDAS data, 57.6% of the Indonesian have dental and oral problems, however only 10.2% within the population received treatment by dental health professionals. Particularly, this may happen because of low of motivation or willingness in concerning dental and oral health with regular care and proper examinations. Indonesian tend to visit a dentist when it is already in a state of illness. This low motivation is generally influenced by the lack of public knowledge related to the significance of dental and oral health towards general body condition. Following this, dental and oral health promotion fellow was formed in the Srandakan District. This group was formed in collaboration with the Posbindu Bisma Remaja Masjid Islahul Umam Dusun Talkondo. Various initiative and promotive dental knowledges were given to empower the fellow. During the activities, pre- and post-test scores were taken to evaluate the level of knowledge among the member. The significancy value (2- tailed) was 0.008. Therefore, according to this information, it suggested that there is a beneficial influence on the given treatments (sig. <0.05). With the formation of PromkesGiLut fellow, distribution, and explanation of information about the importance of dental and oral health awareness could be conveyed among the community, especially adolescents, and increase the enthusiasm of the community for having attention to the dental and oral health.

Keywords: dental and oral health; health promotion fellow; posbindu

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi ak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Sherlyta et al., 2017).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016* masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia

kesehatan tubuh keseluruhan (Nurhamidah et al., 2016). Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tid
(,58 milyar jiwa) (Vos et al., 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan

masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/ atau keluar bisul (abses) sebesar 14%.

Menurut data Riskesdas 2018 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019) sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2 % yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Dari 57,6% penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi, mayoritas (42,2%) memilih untuk melakukan pengobatan sendiri. Sebanyak 13,9% berobat ke dokter gigi, sedangkan sisanya memilih untuk berobat ke dokter umum/paramedik lain (5,2%), perawat gigi (2,9%), dokter gigi spesialis (2,4%), dan tukang gigi (1,3%).

Permasalahan lain adalah masih rendahnya motivasi masyarakat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan masalah kesehatan gigi. Menjaga kesehatan gigi dengan perawatan dan pemeriksaan rutin ke tenaga kesehatan, belum rutin dilaksanakan. Masyarakat cenderung akan datang, jika sudah dalam kondisi sakit. Rendahnya motivasi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terkait dengan masalah kesehatan. Masyarakat sangat membutuhkan bekal pengetahuan yang benar tentang masalah kesehatan gigi sehingga akan memiliki sikap dan perilaku yang benar dalam upaya menjaga kesehatan gigi (Sardjono et al., 2012).

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Gangguan kesehatan adalah suatu masalah kompleks dan saling berkaitan dengan

masalah-masalah lain di luar kesehatan. Berbagai faktor yang mempengaruhi gangguan tersebut antara lain pengetahuan dan bentuk sikap masyarakat dalam merespon suatu penyakit (Megasari et al., 2015).

Berdasarkan data dari Puskesmas Srandakan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kunjungan pasien Poli Kesehatan Gigi dan Mulut mengalami fluktuatif. Jumlah kunjungan pasien Poli Kesehatan Gigi dan Mulut pada Bulan Januari menuju Februari mengalami penurunan, dari 6,37 % menjadi 4,67 %. Setelah Bulan Februari, kunjungan pasien meningkat sampai Juni menjadi 7,76 %. Setelah itu terjadi penurunan lagi sampai Bulan Agustus menjadi 8,89% dan menunjukkan jumlah kunjungan yang sama pada Bulan September sebesar 5,85 %. Selanjutnya, pada Bulan Oktober mengalami kenaikan sampai Bulan November sebesar 8,62 % dan 9,03%.

Begitupun hasil observasi mengenai antusiasme warga dari salah satu dusun yang berada di Kecamatan Srandakan yaitu Dusun Talkondo masih tergolong tidak stabil. Jumlah warga Dusun Talkondo yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Srandakan dari Bulan Januari sampai Juni mengalami penurunan, dari 1,54 % pada Bulan Januari menjadi 0 % pada Bulan Juni. Akan tetapi, setelah itu mengalami peningkatan sampai Bulan September menjadi 2,5 % dan mengalami penurunan kembali sampai Bulan November menjadi 0,98 %.

Dari kedua data diatas, dapat menggambarkan bahwa antusiasme dan kepedulian pada kesehatan gigi dan mulut berdasarkan data pasien yang telah terfasilitasi

oleh layanan kesehatan Puskesmas Srandakan masih tergolong rendah. Kurangnya antusiasme masyarakat untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut dimungkinkan disebabkan oleh kurangnya informasi atau minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyebab tersebut tentunya dapat diatasi dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah yang ada. Upaya penanggulangan masalah kesehatan tersebut dititik beratkan pada pengurangan risiko dan pelibatan aktif masyarakat. Keterlibatan tersebut bertujuan agar masyarakat semakin mandiri dalam bidang kesehatan. Didalam era ini telah dilakukan pengembangan terhadap aspek pelayanan masyarakat yaitu dengan memberdayakan bagian dari masyarakat tersebut dengan pembentukan kader kesehatan.

Menurut Permenkes No. 25 Tahun 2014, kader kesehatan adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerja di tempat-tempat yang berkaitan dengan pemberian pelayanan kesehatan dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan tersebut (Safitri et al., 2017).

Kader diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Selain itu, kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/ ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/ menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri. Kader juga diharapkan dapat menyediakan informasi bagi

pejabat kesehatan berwenang yang mungkin tidak dapat mencapai masyarakat langsung, serta mampu mendorong para pejabat kesehatan di sistem kesehatan agar mengerti dan merespons kebutuhan masyarakat. Dalam hal lain, Kader juga dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan lokal (Megawati & Wiramihardja, 2019; Subagyo et al., 2015; Tse et al., 2017).

Pada program pengabdian kepada masyarakat (PKM) tahun ini, pengusul kegiatan bermaksud menindaklanjuti mengenai rendahnya antusiasme dari warga di Dusun Talkondo untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan tersebut bekerjasama dengan Pos binaan terpadu (Posbindu) Bisma yang merupakan salah satu pusat kegiatan kesehatan dalam lingkup Remaja Masjid Islahul Umam di Dusun Talkondo dan salah satu binaan dari Puskesmas Srandakan yang memantau kesehatan para remaja di dusun tersebut. Pada program tahun ini, pengusul bermaksud melakukan pembentukan kader-kader promosi kesehatan gigi dan mulut (PromkesGiLut) pada pos binaan tersebut.

Kader PromkesGiLut mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dan menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Wujud peran serta kader dalam bentuk tenaga dan materi. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan di Posbindu tersebut. Dari program pembentukan kader, diharapkan dapat menjadi promoter kesehatan gigi dan mulut kepada calon anggota binaannya kelak. Disamping itu, kader juga

dapat berperan sebagai penyalur informasi kesehatan gigi dan mulut dari pusat- pusat layanan kesehatan setempat.

Dengan terbentuknya kader kesehatan, pelayanan kesehatan yang selama ini dikerjakan oleh petugas kesehatan saja dapat dibantu oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat bukan hanya merupakan objek pembangunan, tetapi juga merupakan mitra pembangunan itu sendiri. Selanjutnya dengan adanya kader maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sempurna berkat adanya kader. Jelaslah bahwa pembentukan kader adalah perwujudan pembangunan dalam bidang (Lukwan, 2018; Ningsih et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah pelatihan dan praktik. Mengingat waktu pelaksanaan masih dalam masa Pandemi Covid- 19, kegiatan PKM ini diselenggarakan secara *virtual online* melalui aplikasi *Zoom meeting*. Kegiatan pelatihan ini diantaranya yaitu pemaparan materi pembekalan dari narasumber bidang kedokteran gigi, dan dilanjutkan sesi diskusi dua arah dengan membahas berbagai permasalahan yang sering ditemui di masyarakat. Sedangkan praktik yang dilakukan yaitu melakukan hal yang bersifat teknis yang berhubungan dengan materi pembekalan menggunakan alat peraga serta alat pendukung lainnya yang telah dikirim ke terlebih dahulu sebelum acara berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu:

1. Observasi

Pada tahap ini, kami selaku pelaksana kegiatan terlebih dahulu mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut warga di Kecamatan Srandakan melalui Puskesmas Srandakan. Hal tersebut berkaitan dengan penentuan materi pembekalan yang nantinya diberikan kepada kader PromKes GiLut yang dibentuk.

2. Persiapan Kegiatan

Sebelum kami melakukan pelaksanaan program PKM kami, tahap kedua yang kami laksanakan yaitu persiapan kegiatan. Adapun persiapan yang kami lakukan sebagai berikut :

a. Mencari mitra binaan

Setelah tahap observasi, dilanjutkan survey mengenai kelompok kegiatan yang beraktiv dibidang kesehatan

b. Penawaran kerja sama

Kerja sama kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami jalin dengan Posbindu Bisma Talkondo. Posbindu tersebut merupakan salah satu sarana kegiatan remaja Masjid Islahul Umam Talkondo.

c. Proses perijinan kegiatan

Berkenaan dengan situasi pelaksanaan yang masih dalam Pandemi Covid 19, terlebih dahulu kami meminta izin kepada struktural yang menaungi Posbindu Bisma Talkondo. Adapun strukturan diantaranya yaitu : Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Srandakan, Takmir

Masjid Islahul Umam Talkondo,
dan Kepala Padukuhan Talkondo.

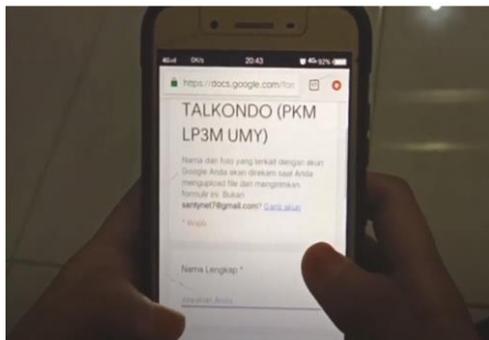
d. Persiapan materi.

Proses ini meliputi penyusunan materi pembekalan, pencetakan serta persiapan alat peraga kegiatan dan pengiriman Kit pelatihan ke calon- calon kader PromKes GiLut.

e. Persiapan link online pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*

3. Pelaksanaan kegiatan
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui online yang dilakukan secara terpadu antara pelatihan, penyuluhan atau edukasi, diskusi interaktif dengan rincian sebagai berikut:

a. Pengukuran pengetahuan awal calon kader sebelum diberi materi pelatihan (*pre-test*)



Gambar 1. Pengisian *Pre-test*

Pengukuran tersebut dilakukan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki calon- calon kader mengenai hal – hal yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Adapun sarana yang digunakan yaitu pengisian *online* melalui *googleform*.

b. Pemaparan materi pelatihan

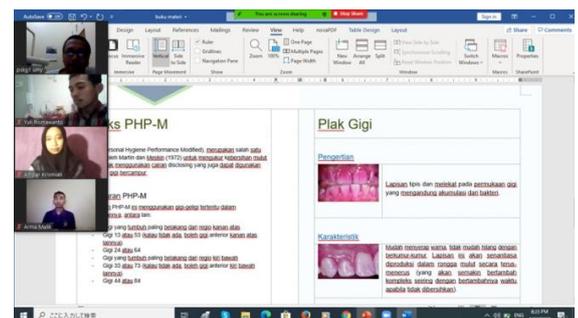
Kegiatan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan durasi 90 menit/



pertemuan .

Gambar 2. Penyampaian materi

teori secara online oleh pemateri Pada pertemuan pertama, berlangsung sesi perkenalan antara pelaksana program dengan calon kader binaan. Setelah itu dilanjutkan pemaparan materi pembekalan berupa informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan pada pertemuan hari kedua berlangsung pemaparan materi praktik penilaian indicator penilaian kesehatan gigi.



Gambar 3. Penyampaian materi praktik secara online oleh pemateri

c. Pelaksanaan praktik
Calon kader binaan mempraktikkan sendiri cara menilai tingkat kesehatan gigi yang langsung dipandu oleh pembina program.

Pelaksanaan praktik dilakukan setelah materi kegiatan tersampaikan. Setelah praktik selesai, dilanjutkan tahap penilaian praktik yang dipandu oleh narasumber.

- d. Pengukuran pengetahuan akhir kader setelah diberi materi pelatihan (*post-test*)

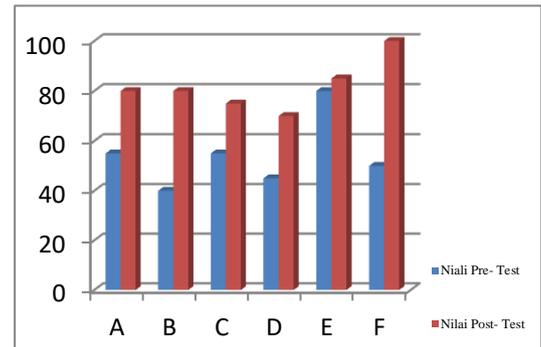
Setelah materi teori dan praktik disampaikan oleh narasumber, kader binaan selanjutnya diberi soal- soal untuk mengetahui seberapa bertambahnya pemahaman terhadap kesehatan gigi dan mulut.

HASIL PEMBAHASAN

Pengetahuan para calon kader PromkesGiLut telah menunjukkan pencapaian peningkatan yang bermakna. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata- rata nilai *pre-test* dan *post- test*. Rata- rata nilai *pre- test* sebesar 54.16 dan mengalami kenaikan pada hasil nilai *post- test* sebesar 81.66.

Capaian peningkatan tingkat rata- rata peserta kegiatan ini menunjukkan keberhasilan upaya edukasi secara terpadu yang hanya dilakukan dalam 2 kali pertemuan tatap muka secara intensif meliputi penyampaian materi dan praktik. Selain dari intensifitas dalam setiap tatap muka yang dilakukan, kami juga mengevaluasi teknis penyuluhan yang kami lakukan pada setiap kegiatan pemaparan materi dan praktik, diantaranya adalah kelancaran jaringan sewaktu pertemuan online berlangsung, pengupayaan penyampaian dalam suasana yang santai serta menarik, dan penggunaan media yang seimbang antara audio

dan juga visual berupa foto, gambar serta alat peraga untuk mempermudah pemahaman antara materi teori dan materi praktik.



Gambar 4. Hasil Nilai pre- Test dan post- Test

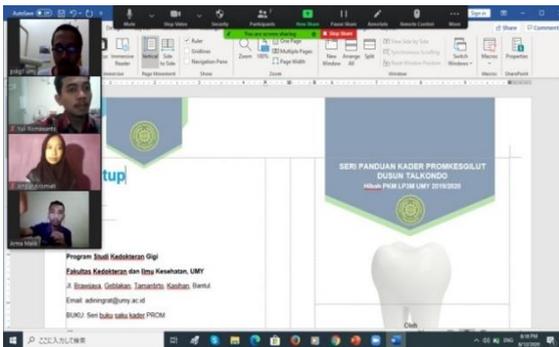
Selain dari upaya evaluasi program secara kualitatif dan persepsional, kami juga melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon kader PromkesGilut. Hasil nilai sig. (*2- tailed*) sebesar 0.008. berdasarkan nilai tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan (*sig. <0.05*). Kebermaknaan perbedaan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan ini juga menunjukkan efektivitas program ini secara kuantitatif.

Tabel 1. Perhitungan statistik uji pengetahuan kader sebelum dan sesudah.

Pair 1		
Pre-test dan Post-test		
Rata-rata		-27.5000
Standar Deviasi		15.7321
Standar Error		6.4226
95% Tingkat kepercayaan	Batas bawah	-44.0098
	Batas atas	-10.9901
t		-4.282
df		5
Sig. (<i>2-tailed</i>)		0.008

Hasil yang memuaskan tersebut tentunya didukung oleh beberapa faktor, antara lain komitmen setiap kader untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. Hal tersebut Inisiasi Pembentukan Kader Promkes... 93

sejalan dengan pernyataan kesediaan menjadi calon kader PromkesGilLut pada PKM tahun ini yang diisi via googleform pada awal kegiatan. Selain itu, antusiasme dari para calon kader yang tinggi dalam mengikuti kegiatan PKM ini. Hal tersebut dilihat dari ketepatan waktu hadir para kader yang tepat pada waktunya, sehingga materi teori dan praktik dapat terikuti dari awal sampai akhir tanpa tertinggal sedikitpun.



Gambar 5. Penyerahan buku saku secara online.

Bentuk luaran yang telah kami wujudkan dari program pengabdian masyarakat bersama Posbindu Bisma Remaja Masjid Islahul Umam Dusun Talkondo antara lain yaitu buku panduan materi dan video dokumentasi kegiatan yang telah kami publikasikan melalui media massa (sosial media) youtube melalui link: <https://www.youtube.com/watch?v=MJk7cCNf0LY>



Gambar 6. Video dokumentasi program pada link Youtube.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bersama dengan kelompok mitra Posbindu Bisma Remaja Masjid Islahul Umam Dusun Talkondo ini dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik walaupun dengan beberapa keterbatasan terkait dengan kondisi pandemic COVID-19 yang cukup banyak menkonversi banyak aktivitas *offline* menjadi *online*. Akan tetapi walaupun dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada, melalui kegiatan ini masih dapat diwujudkan target capaian peningkatan tingkat pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut secara bermakna. Capaian ini menunjukkan pengaruh dari kegiatan tersebut dalam menambah pengetahuan dan keterampilan kader-kader binaan promosi kesehatan gigi dan mulut. Hal lain juga terlihat juga melalui adanya keinginan dan motivasi yang timbul dari dalam diri masing-masing peserta program untuk menjadi kader promosi kesehatan gigi dan mulut di dusun Talkondo ini.

Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan program ini dapat ditindak lanjuti dengan upaya dan pendekatan-pendekatan yang lebih aplikatif serta nyata secara terpadu seiring dengan peningkatan tingkat pengetahuan kader-kader yang sudah terbentuk. Tingkat pengetahuan kader tersebut tentunya perlu dikembangkan, sehingga pengetahuan yang dimiliki akan terus meningkat mengikuti berkembangnya keilmuan dan munculnya kasus-kasus di masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan pengetahuan

kader tersebut tentunya akan menjadi nilai positif dalam upaya mengedukasi dan memelopori penjagaan serta perawatan kesehatan gigi dan mulut anggota binaanya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian Dan Pengembangan

Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional Risesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.

Lukwan, L. (2018). Kontribusi Pengetahuan Kader Terhadap Kinerja Kader Posyandu Di Puskesmas Matandahi Konawe Utara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 17–22.
<https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i1.37>

Megasari, Hidayat, T., Chairuddin, G., & Santoso, I. (2015). Perilaku Kesehatan Masyarakat Terhadap Kejadian Diare Berdasarkan Aspek Sanitasi Lingkungan Di Kabupaten Barito Kuala. *Enviroscientiae*, 11(1), 8.

Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154.
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>

Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 7.

Nurhamidah, N., Sofia Ramadhan, E., Asmawati, A., & Juni, J. (2016). Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan

Mulut Dengan Prestasi Belajar Siswa/I Sd Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 35–40.

<https://doi.org/10.31983/jkg.v3i2.1776>

Safitri, M. A., P, P. N., & Riyanti, E. (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Peran Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan PHBS Di Kelurahan Sarirejo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 594–600.

Sardjono, B., Sudono, Sari, D. K., Farida, E., K, Rr. N., Adisetyani, Y., Putri, A., & Rahmani, L. N. (2012). *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan 6161 Dan Mulut Ibu Hamil Dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Ri.

Sherlyta, M., Wardani, R., & Susilawati, S. (2017). Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Desa Tertinggal Kabupaten Bandungoragal Hygiene Level Of Underdeveloped Village State Elementary School Students In Bandung Regency. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(1).
<https://doi.org/10.24198/jkg.v29i1.18607>

Subagyo, W., Mukhadiono, & Wahyuningsih, D. (2015). Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung Ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(3), 9.

Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I.

(2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 60–62.

Vos, T., Abajobir, A. A., Abate, K. H.,

Abbfati, C., Abbas, K. M., Abd-Allah, F., Abdulkader, R. S., Abdulle, A. M., Abebo, T. A., Abera, S. F., Aboyans, V., Abu-Raddad, L. J., Ackerman, I. N., Adamu, A. A., Adetokunboh, O., Afarideh, M., Afshin, A., Agarwal, S. K., Aggarwal, R., ... Murray, C. J. L. (2017). Global, Regional, And National Incidence, Prevalence, And Years Lived With Disability For 328 Diseases And Injuries For 195 Countries, 1990–2016: A Systematic Analysis For The Global Burden Of Disease Study 2016. *The Lancet*, 390(10100), 1211–1259. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(17\)32154-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(17)32154-2)